

Literature Review

Analisa pentingnya aplikasi sistem database dalam sistem informasi manajemen bimbingan dan konseling

Asri Widyaningtyas^{1*)}, Murti Kusuma², & Aip Badrujaman³
Universitas Negeri Jakarta¹²³

*) Alamat korespondensi: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, Jakarta Timur, 13220, Indonesia; E-mail: asriwidyaningtyas_bk16s2@mahasiswa.unj.ac.id

Article History:

Received: 25/06/2021;
Revised: 30/06/2021;
Accepted: 30/06/2021;
Published: 30/06/2021.

How to cite:

Widyaningtyas, A, Kusuma, M., & Badrujaman, A. (2021). Analisa pentingnya aplikasi sistem database dalam sistem informasi manajemen bimbingan dan konseling. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), pp. 170–178. DOI: 10.26539/terapeutik.51670



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Widyaningtyas, A, Kusuma, M., & Badrujaman, A.(s).

Abstrak: Metodologi atau pendekatan yang digunakan adalah studi literatur, yaitu metode yang pengumpulan datanya melalui telaah atau eksplorasi dari beberapa sumber data seperti jurnal dan buku yang relevan dengan kajian. Temuan dalam kajian ini adalah layanan BK Komprehensif mengharuskan konselor sekolah untuk mahir dalam menganalisa kebutuhan peserta didik, kebutuhan peserta didik dapat diketahui melalui analisa data-data mengenai informasi peserta didik, sehingga data memiliki peran penting dalam merancang program layanan. Kumpulan data-data mengenai peserta didik berbentuk himpunan data yang menjadi informasi bagi guru BK/ Konselor sekolah. Pengumpulan informasi mengenai pesertadidik terdapat dalam komponen dukungan sistem dalam program BK Komprehensif. Meskipun dukungan sistem termasuk dalam layanan tidak langsung kepada peserta didik, tetapi memberikan dampak pada tiga layanan langsung lainnya dalam BK Komprehensif, yaitu layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual.

Kata Kunci: Himpunan data, BK, Aplikasi Database

Abstract: Writing the article aims to present the importance of disciplined behavior in learning activities. The method in this article is the library literacy method by collecting information through the study and/or exploration of several journals, books, and other sources of information related to the article. In learning activities, discipline is important for students to build positive character. Character building is in accordance with the purpose of education, namely a responsible personality. Violations of student discipline behavior are usually influenced by two factors, both external factors and internal factors of students. Students will usually feel guilty after getting sanctions from the school and will be a record of violations for these students and will have an impact on learning.

Keywords: Learning Discipline Behavior, Counseling Guidance

Pendahuluan

Perilaku merupakan cerminan konkret dinamika perilaku seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya terkait dinamika berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (Tu'u Tulus, 2017; Prayitno, 2017). Dapat disimpulkan perilaku yaitu adanya dinamika perubahan sikap baru sebagai dampak dari proses pembelajaran. Sedangkan disiplin sendiri berasal dari kata *discipline* artinya seseorang belajar dari/atau secara sukarela mengikuti pemimpin (Elizabeth Hurlock, 2016). Sedangkan Tu'u (2004) mengemukakan bahwa bahwa disiplin merupakan suatu upaya mengikuti, mentaati peraturan, nilai, dan hukum berlaku karena kesadaran diri karena bermanfaat bagi kebaikan dan keberhasilan diri. Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa perilaku disiplin adalah proses perubahan cara berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab karena adanya pembelajaran dengan sukarela atau atas kesadaran diri karena kebermanfaatannya bagi diri sendiri.

Tujuan disiplin menurut Hurlock (1993) yaitu membentuk perilaku hingga sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok, budaya, tempat individu diidentifikasi. Perilaku disiplin di sekolah ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Aturan sekolah yang berisi tentang aturan berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Semua hal ini wajib ditaati oleh

peserta didik, dengan harapan peserta didik menjadi individu yang mandiri, cerdas dan berakhlak mulia. Disiplin dan kebalikannya, ketidakdisiplinan, adalah fenomena transaksional yang bersarang di lingkungan kelas, sekolah, dan komunitas. Interaksi yang menghasilkan perilaku disiplin (atau ketidakdisiplinan) dimediasi dan / atau dimoderasi oleh kebutuhan perkembangan siswa, guru, budaya sekolah, status sosial ekonomi, komposisi struktur sekolah dan kelas, tuntutan pedagogis, ekspektasi peran siswa dan guru serta kapasitas untuk memenuhi ekspektasi yang ditetapkan secara kelembagaan. Kegiatan tersebut dapat melibatkan masalah kesesuaian siswa-sekolah; ikatan ke sekolah; tuntutan akademis; dukungan sekolah untuk remaja berisiko; keyakinan berbeda dan tanggapan orang dewasa terhadap perilaku menantang; dan ras, jenis kelamin, dan faktor budaya (Eccles, Lord, & Buchanan, 1996; Hemphill, Toumbourou, Herrenkohl, McMorris, C Catalano, 2006; Mayer, Kellam, Rebok, & Hawkins, 1998; McNeely & Falci 2004; Osher, Cartledge, Oswald, Artilis, & Coutinho, 2004; Skiba, Michael, Nardo, & Peterson, 2000). Tu'u Tulus (2017) menjelaskan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin membentuk sikap dan perilaku kehidupan berdisiplin yang akan membantu siswa sukses belajar.

Perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran yang dicapai. Walgito (2007) mengemukakan bahwa sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur, serta dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Perilaku disiplin dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kardi dan Yohni (2011) mengenai pengaruh kedisiplinan dan minat akan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Dagangan, yang hasilnya kedisiplinan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sofchah Sulistiyowati (2001) yang mengemukakan beberapa cara yang digunakan peserta didik belajar dengan baik yaitu memiliki sikap disiplin yang mencakup disiplin dalam memenuhi jadwal pelajaran, disiplin untuk menghindari hambatan yang menunda waktu belajar baik di sekolah atau di rumah, disiplin terhadap diri sendiri, dan menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa perilaku disiplin dalam belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil prestasi belajar peserta didik.

Pentingnya perilaku disiplin dalam pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli. Tu'u (2017) mengemukakan bahwa dengan disiplin yang datang karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Suasana sekolah dan/atau kelas menjadi kondusif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya disiplin yang baik. Harapan orang tua di sekolah anak-anak terbiasa dengan norma serta nilai kehidupan disiplin. Sehingga anak-anak menjadi individu yang teratur dan tertib akan disiplin. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, serta ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan individu. Perilaku disiplin yang diterapkan bukan hanya memberikan pengaruh kepada pribadi peserta didik itu sendiri, tetapi memberikan pengaruh terhadap lingkungan belajar dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Jika perilaku disiplin dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan benar, maka akan memberikan pengaruh yang baik pada proses kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Tetapi sebaliknya ketika perilaku disiplin dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik, maka akan berpengaruh buruk dalam proses pembelajaran. Manfaat perilaku disiplin dalam pembelajaran bagi peserta didik terlihat dalam pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan peserta didik meraih kesuksesan dalam belajar. Perilaku indisipliner bukan hanya mempengaruhi tatanan pembelajaran tetapi perilaku indisipliner dalam pembelajaran dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik.

Berbagai macam bentuk ketidakdisiplinan dalam belajar seperti yang dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Rusmiati (2018) yaitu peserta didik datang terlambat ke sekolah, peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah, peserta didik tidak

memperhatikan saat pelajaran, peserta didik membuat gaduh yang mengganggu, peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu serta tidak mengerjakan PR.

Berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Tu'u Tulus (2017) menyatakan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yaitu kesadaran diri, mengikuti serta mentaati aturan, alat pendidikan yang memengaruhi, mengubah, membina, membentuk perilaku sesuai dengan nilai yang ditentukan, diajarkan, adanya faktor hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi kesalahan sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

Metode

Metode studi pustaka yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data pustaka yang relevan dengan penelitian untuk dibaca dan dicatat serta mengolah data tersebut sebagai bahan penelitian (Zed, 2003). Penelitian dengan metodologi studi pustaka memiliki empat ciri utama yaitu: peneliti dihadapkan langsung pada naskah atau teks atau angka, bukan observasi lapangan langsung. Kedua, peneliti tidak mengambil data langsung ke lapangan, tetapi data didapat dari sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, data yang diperoleh bukan data langsung hasil penelitian atau data orisinal tetapi data diperoleh dari tangan kedua. Keempat, data pada metode data pustaka tidak terbatas ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka data yang akan peneliti kumpulkan yaitu melalui telaah dan/atau eksplorasi data dari beberapa jurnal, buku, dokumen-dokumen cetak maupun elektronik, atau sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Hasil dan Diskusi

Himpunan Data Himpunan data merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam menghimpun data-data peserta didik yang relevan dengan perkembangan individualnya (Thantawy, 1995). Himpunan data sangat penting untuk menentukan pelayanan bimbingan yang tepat, karena memiliki peranan penting sebaiknya data dapat diklasifikasikan dengan rinci dan cermat. Tujuan dari himpunan data secara umum adalah menyediakan data dalam kualitas yang baik dan lengkap untuk menunjang penyelenggaraan layanan program BK yang sesuai dengan kebutuhan sasaran layanan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan tujuan khusus himpunan data yaitu membantu konselor mempersiapkan kegiatan layanan dengan memahami kebutuhan konseli, sehingga dapat mencegah permasalahan-permasalahan yang akan terjadi dan mengentaskan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi. Selain itu himpunan data juga secara khusus bertujuan menggali dan mengembangkan potensi, serta memperkuat, mempertahankan dan melindungi perwujudan hak-hak klien dan hak-hak sebagai individu sebagai tanggung jawab konselor (Prayitno, 2017). Tujuan himpunan data mencakup beberapa fungsi layanan BK, seperti fungsi pencegahan, pengentasan, dan advokasi. Berdasarkan hal tersebut seorang guru BK/ Konselor sekolah harus mampu memahami konsep, bentuk, dan cara mengolah data-data yang terkumpul dalam himpunan data. Adapun bentuk-bentuk himpunan data, yaitu buku catatan pribadi peserta didik, lembaran data-data yang didesain dengan format khusus, data-data kelompok dan laporan kegiatan serta laporan lainnya, program komputer, kumpulan data umum. Himpunan data dapat dihimpun dalam beberapa bentuk seperti yang telah disebutkan. Himpunan data menggunakan program komputer akan sangat mudah diaktualkan dan digunakan sehari-hari dan data-data pun dapat daitur dan dikelompokkan sesuai dengan jenis data sehingga memudahkan dalam mengaitkan data pribadi dan data kelompok. Ada pun jenis-jenis data yaitu data pribadi, kelompok, umum, dan laporan. Data pribadi adalah semua data yang bersangkutan dengan pribadi seseorang, meliputi identitas pribadi, kondisi fisik dan kesehatan, potensi diri: bakat, minat, kemampuan dasar, kecenderungan pribadi, cita-cita, hasil karya, status dan kondisi keluarga, kondisi dan status karir atau pekerjaan, dan kondisi dan

permasalahan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya data kelompok adalah data tentang kelompok individu yang jumlahnya terbatas. Data-data yang termasuk dalam data kelompok diantaranya data sosial hubungan individu dengan kelompoknya, dilihat dari kerjasama dan kebersamaan individu dengan kelompoknya. Data umum adalah data yang tidak mengenai diri sendiri dan tidak pula berkenaan dengan kelompok (terbatas) individu tertentu. Data umum adalah data yang dapat diakses oleh siapa saja berupa fakta dan keterangan terkait suatu informasi. Data umum dapat dikemas berupa informasi pendidikan dan pekerjaan atau data informasi yang cakupannya lebih luas, biasanya berupa leaflet. Sedangkan data laporan, dapat meliputi unsur pribadi, kelompok, dan/atau umum. Himpunan data yang merupakan kumpulan data sangat sesuai dengan dasar penerapan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif. ASCA sebagai organisasi pusat yang menjadi patokan konselor sekolah dalam memberikan pelayanan BK, menyarankan penggunaan model layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Model layanan ini dapat membantu konselor sekolah menjawab tantangan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Pengumpulan data, penganalisaan data, dan penyebaran data merupakan persyaratan penting dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling sekolah yang sesuai dengan model program ASCA yang diakui. Program konseling sekolah yang komprehensif mengharuskan konselor sekolah untuk mahir dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi prestasi siswa, kehadiran dan data perilaku. Sehingga guru BK dapat merancang program layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan komputer dalam menyimpan dan mengolah data menjadi informasi dapat digunakan oleh guru BK/ Konselor sekolah. Himpunan data yang terkomputerisasi sering disebut dengan sistem database. Dan sumber data salah satunya yaitu *database*. *Database* adalah kumpulan data-data yang saling terkait yang menjadi sebuah informasi yang disimpan dalam komputer, sehingga data dapat ditambah dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Kemudahan dalam pengambilan dan pemeliharaan data adalah hal yang paling penting.

Sutanta (2004) dalam Edhy Sutanta mengatakan bahwa peran basisdata dilihat dari sistem informasi yaitu sebagai komponen penyusun dalam sistem informasi, infrastruktur sistem informasi, sumber informasi bagi sistem informasi, sarana mencapai efisiensi sistem informasi, dan sebagai sarana mencapai efektifitas sistem informasi. Peran basisdata dalam menyediakan informasi tidak hanya sekedar alat pengumpul data, tetapi sebagai alat penyusun informasi yang sistematis. Penyusunan data yang sistematis sehingga menjadi sebuah informasi akurat dan terpercaya, maka dibutuhkan kriteria dari sistem pengumpulan data tersebut. Kriteria basis data yaitu *data oriented* (berorientasi pada data) dan bukan *program oriented* (berbasis pada program) yang akan digunakan, dalam basis data sifat data mudah berkembang sesuai kebutuhan sistem-sistem yang baru baik secara volume maupun struktur data, sehingga dapat digunakan dengan cara berbeda dan meminimalisir kerangkapan data (*data redundancy*) (Martin dalam Edhy Sutanta, 2013). Sedangkan menurut Michael V. Mannino (2001), karakteristik database adalah tetap, yang artinya data berada pada penyimpanan yang stabil seperti disk magnetik. Sebuah variable dalam program komputer tidak dapat tetap karena berada di memori utama dan menghilang setelah program berakhir. Tetapi bukan berarti data tersimpan selamanya. Ketika data tidak lagi relevan maka akan terhapus atau menjadi arsip. Ketetapan tergantung pada relevansi penggunaan yang dituju. Karena penyimpanan dan pemeliharaan data itu mahal, hanya data-data yang relevan dengan keputusan yang harus disimpan. Karakteristik selanjutnya berbagi, yang berarti beberapa pengguna dan pemakai dapat mengakses penyimpanan data tersebut. Sebuah database menyediakan memori umum untuk berbagai fungsi dalam sebuah organisasi (evaluasi performa, persyaratan laporan pemerintahan, dan lain sebagainya), serta beberapa pengguna dapat menggunakan secara bersamaan. Dan karakteristik terakhir yaitu saling berhubungan, artinya data yang tersimpan sebagai unit terpisah dapat dihubungkan untuk memberikan gambaran utuh. Database memuat kedua entitas dan menghubungkan kedua entitas tersebut. Sebuah entitas adalah satu kelompok data yang biasanya mengenai satu topik yang dapat diakses bersama.

Peran Himpunan Data dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Himpunan data adalah salah satu kegiatan dalam kegiatan pendukung yang digunakan dalam mengumpulkan data-data keterangan peserta didik terkait dengan perkembangan perkembangan peserta didik secara individual (Thantawy, 1995). Himpunan data adalah kumpulan informasi tentang seorang siswa dan merupakan gambaran perkembangannya - secara fisik, akademis, dan sosial. catatan-catatan, yang memiliki nilai besar dalam menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun, meliputi, seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, reseptor skolastiknya, perubahannya dalam interests, sikapnya terhadap guru dan sesama siswa, dan perubahan dalam pola kepribadiannya (Shashi, 2011). Himpunan data sangat penting untuk menentukan pelayanan bimbingan yang tepat, karena memiliki peranan penting sebaiknya data dapat diklasifikasikan dengan rinci dan cermat. Himpunan data bukan hanya sebagai penyimpan data statis tetapi data dinamis, seperti data perkembangan peserta didik. Melalui himpunan data seorang guru BK/ Konselor sekolah dapat melihat perkembangan siswa sehingga dapat menjadi sumber informasi siswa dalam melanjutkan sekolah. Dalam mengadakan konferensi berkala untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi laporan berkaitan dengan kebutuhan siswa pada tiap tingkat dapat menggunakan catatan kumulatif.

Data-data mengenai peserta didik tersebut dapat menjadi sumber informasi. Himpunan data dapat juga digunakan untuk melihat dan merekam kemajuan perkembangan individu peserta didik. Pengumpulan data dapat menjadi basis data bagi guru BK. Basis data yang menyimpan seluruh informasi terkait peserta didik dapat dijadikan pegangan bagi guru BK dalam mengumpulkan, melihat, dan melaporkan perkembangan peserta didik dan program BK. Pengumpulan data berupa himpunan data sangat penting bagi guru BK/ Konselor sekolah. Meskipun pengumpulan data termasuk dalam layanan tidak langsung tetapi berdasarkan data dapat menghasilkan program layanan langsung dan berkaitan dengan akuntabilitas konselor sekolah. Sehingga, program Bimbingan dan Konseling komprehensif memberikan akses yang adil bagi seluruh peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik secara keseluruhan. Himpunan data yang merupakan kumpulan data sangat sesuai dengan Bimbingan dan Konseling Komprehensif.

Bimbingan dan konseling komprehensif adalah model bimbingan dan konseling yang disarankan oleh ASCA untuk menjawab tantangan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Program konseling sekolah yang komprehensif mengharuskan konselor sekolah untuk mahir dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi prestasi siswa, kehadiran dan data perilaku. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik sehingga dapat merancang program layanan yang sesuai. Program bimbingan dan konseling komprehensif sudah dilaksanakan pada sekolah di Negara bagian Missouri. Lapan, Gysbers & Petroski (2001) dalam Missouri Comprehensive School Counseling Program (2017), menemukan bahwa peserta didik kelas 7 di sekolah menengah Missouri melaporkan bahwa semakin banyak program bimbingan komprehensif yang diimplementasikan akan memberikan beberapa dampak positif, yaitu peserta didik memperoleh nilai yang lebih tinggi, sekolah lebih relevan bagi mereka, hubungan peserta didik dan guru lebih positif, peserta didik lebih puas dengan pendidikan mereka, dan siswa lebih merasa aman berada di sekolah. Penelitian yang dilakukan Lapan dan Gysber ini dilanjutkan tahun 2007 pada seluruh Negara oleh Lapan, Gysbers, dan Kayson (2007) yang menemukan bahwa tingkat implementasi program BK komprehensif relevan dengan prestasi dan kehadiran siswa di sekolah. Dampak yang signifikan diperlihatkan pada penerapan program bimbingan dan konseling komprehensif terhadap prestasi dan kehadiran siswa di sekolah. Hal ini memberikan kekuatan pada konselor sekolah untuk menunjukkan kinerja dan lebih profesional. Pembuatan program layanan BK yang sesuai dengan anjuran ASCA, yaitu program layanan bimbingan dan konseling komprehensif sangat mementingkan pengumpulan data, penganalisaan data, dan penyebaran data.

Perkembangan Himpunan Data dalam Bimbingan dan Konseling

Penggunaan database dalam BK sudah dilakukan sejak lama, hanya saja dilakukan dalam berbagai bentuk. Ada yang berbentuk tradisional dan sudah menggunakan teknologi. Data-data yang dikumpulkan oleh guru BK sebagai informasi untuk mengambil keputusan yang

tepat dalam memberikan intervensi dan melakukan evaluasi proses konseling. Pengumpulan data-data terkait konseli dan peserta didik dalam bimbingan dan konseling disebut himpunan data. Himpunan data banyak macamnya, salah satunya catatan perkembangan pribadi peserta didik (catatan kumulatif). Penelitian mengenai catatan kumulatif telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu oleh Ben Morris yaitu mengenai kartu catatan siswa yang berisi catatan lengkap dan terbaru terkait perkembangan siswa. Rekaman catatan ini berbentuk folder dalam map yang berisi kartu-kartu catatan kumulatif siswa. Penelitian pengumpulan data melalui kartu dan catatan kumulatif dilakukan juga oleh Shashi (2011), yang mengatakan bahwa di India cumulative record menggunakan kartu yang dibawa oleh setiap peserta didik. Dalam kartu tersebut terdapat data terbaru dari peserta didik dan data penting lainnya. Cumulative record card ini diperbaharui cover nya pada setiap periode tahun ajaran.

Selain mengembangkan kumpulan data melalui cara tradisional, catatan kumulatif juga dikembangkan melalui penggunaan teknologi. Penelitian penggunaan teknologi terkait data seperti yang dilakukan oleh McGill, Kennedy, dan Busse (2016) mengenai metode pengambilan keputusan berbasis data serta aplikasi yang berpotensi untuk mengintervensi berdasarkan basis data tersebut. Dalam penelitian ini melihat bahwa data-data yang terkumpul dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan sebagai indikator evaluasi praktek konseling yang telah dijalankan. Sebagai guru BK terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki, salah satunya yaitu kompetensi penggunaan teknologi terkait dengan himpunan data. Dalam menghimpun dan menggunakan data konselor sekolah harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional yang dalam hal ini mampu menggunakan dan memfungsikan teknologi dan informasi yang termasuk dalam salah satu kompetensi sosial, dapat mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, ketercapaian kompetensi, dan materi ajar yang serta dalam menganalisa hasil evaluasi dan memanfaatkan hasil tersebut sebagai bahan perbaikan program layanan, termasuk dalam kompetensi pedagogik.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai pengumpulan data sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nugraha (2011) mengenai catatan kumulatif siswa yang dihimpun dalam program database. Penelitian ini mengumpulkan data-data mengenai siswa baik asesmen diri maupun asesmen lingkungan yang disimpan dalam komputer ruang BK. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yudha (2012) mengenai Sistem Informasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (SIM-BK) menemukan bahwa pengembangan SIM-BK sangat membantu guru BK/konselor mudah dalam menyimpan atau mencari data. Penelitian ini menggunakan LAN dan e-mail dalam mengumpulkan data. Penelitian mengenai catatan kumulatif juga dilakukan oleh Lacksana (2016) yang mengembangkan catatan kumulatif yang dapat diakses melalui web server dengan berdasarkan data-data mengenai peserta didik yang telah dikumpulkan. Penelitian terbaru yaitu dilakukan oleh Yuwono (2018) mengenai pengembangan software manajemen pengumpulan data BK komprehensif. Software yang dikembangkan oleh Yuwono menghasilkan catatan laporan peserta didik. Pengembangan software ini berdsarkan kebutuhan guru BK/konselor dalam membuat laporan layanan BK yang nanti dapat menjadi bahan evaluasi layanan dan kinerja konselor. Selain itu, terdapat aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (SIM-BK) yang dikembangkan oleh Yanto (2017) berupa software aplikasi. Software tersebut untuk menyimpan dan mengelola data peserta didik yang dimasukkan datanya oleh guru BK. Berbagai macam fitur ada dalam aplikasi tersebut. seperti data pribadi, data kelompok, data laporan.

Karakteristik Database terkait Himpunan Data Database

Database diperoleh melalui himpunan data. Jenis data yang dikumpulkan dalam himpunan data menurut Prayitno (2017) yaitu data pribadi, data kelompok, data umum, dan data laporan. Basis data dinilai sebagai metode yang bertanggungjawab untuk menyelaraskan program konseling sekolah dengan misi akademik sekolah. Basis data dapat melihat apa yang dibutuhkan oleh konselor sekolah/ guru BK. Tidak hanya untuk melihat prestasi akademik saja, tetapi dapat melihat kehadiran peserta didik, sikap peserta didik, latar belakang peserta didik,

hingga melihat kemajuan peserta didik yang mendapatkan intervensi. Hal ini didukung oleh ASCA yang mengeluarkan model nasional sebagai pedoman guru BK dalam membuat, menjalankan, dan mengevaluasi program BK yang mengatakan bahwa melalui data-data dapat diambil keputusan, dan hal tersebut termasuk dalam literasi baru dalam ASCA (ASCA, 2012). Menurut Sutana (2011) dalam Edhy Sutanta, basisdata dalam sistem informasi dapat mempunyai peranan yaitu sebagai komponen penyusun sistem informasi, infrastruktur sistem informasi, sumber informasi bagi sistem informasi, sarana mencapai efisiensi sistem informasi, dan sebagai sarana mencapai efektifitas sistem informasi. Peran basisdata dalam menyediakan informasi tidak hanya sekedar alat pengumpul data, tetapi sebagai alat penyusun informasi yang sistematis. Penyusunan data yang sistematis sehingga menjadi sebuah informasi akurat dan terpercaya, maka dibutuhkan kriteria dari sistem pengumpulan data tersebut.

Kriteria basisdata tersebut, yaitu berorientasi pada data (data oriented) dan bukan berorientasi pada program (program oriented) yang akan menggunakannya, data dalam basisdata dapat berkembang dengan mudah, baik volume maupun struktur, data yang dapat memenuhi kebutuhan sistem-sistem baru secara mudah, data dapat digunakan dengan cara yang berbeda, dan meminimalisir kerangkapan data (data redundancy) (Martin dalam Edhy Sutanta, 2013). Sedangkan menurut Michael V. Mannino (2001), karakteristik database adalah tetap, yang artinya data berada pada penyimpanan yang stabil seperti disk magnetik. Sebuah variable dalam program komputer tidak dapat tetap karena berada di memori utama dan menghilang setelah program berakhir. Tetap bukan berarti data tersimpan selamanya. Ketika data tidak lagi relevan maka akan terhapus atau menjadi arsip. Ketetapan tergantung pada relevansi penggunaan yang dituju. Karena penyimpanan dan pemeliharaan data itu mahal, hanya data-data yang relevan dengan keputusan yang harus disimpan. Karakteristik selanjutnya berbagi, yang berarti sebuah database dapat diakses oleh beberapa pengguna dan pemakai. Sebuah database menyediakan memori umum untuk berbagai fungsi dalam sebuah organisasi (evaluasi performa, persyaratan laporan pemerintahan, dan lain sebagainya), serta dapat digunakan oleh beberapa pengguna disaat bersamaan. Dan karakteristik terakhir yaitu saling berhubungan, artinya data yang tersimpan sebagai unit terpisah dapat dihubungkan untuk memberikan gambaran utuh. Database memuat kedua entitas dan hubungan kedua entitas tersebut. Sebuah entitas adalah satu kelompok data yang biasanya mengenai satu topik yang dapat diakses bersama.

Metode Merancang dan Mengembangkan Aplikasi Database Sistem Informasi Manajemen BK

Dalam merancang dan mengembangkan sebuah aplikasi database terkait sistem informasi, tidak dilakukan oleh pemakai secara langsung, tetapi menggunakan perangkat lunak (sistem) khusus. Perangkat lunak khusus ini yang akan mengorganisasikan, menyimpan, mengubah, dan mengambil kembali data yang sudah tersimpan. Perangkat lunak tersebut pun menerapkan sistem mekanisme pengamanan data, pemakaian data secara bersamaan, pemaksaan keakuratan/konsistensi data, dan sebagainya. Perangkat lunak yang dapat digunakan, yaitu dBase, FoxBase, Rbase, Microsoft-Access (Ms-Access) dan Borland-Paradox atau Borland-Interbase, MS-SQL, Server, Oracel Database, IBM DB2, Informix, Sybase, MySQL, PostgreSQL (Fathansyah, 2018). Setiap aplikasi database memiliki keunggulan dan kelemahan dalam mengelola data. Semakin tinggi kapasitas dan rekamanannya, maka aplikasi tersebut akan berbayar. Mengembangkan aplikasi database dapat menggunakan metode penelitian dan pengembangan Brog dan Gall yang terdiri dari 10 langkah, yaitu penelitian dan pengumpulan data terkait pengumpulan data-data dalam BK (*research and information collection*), perencanaan pengembangan aplikasi (*planning*), pengembangan produk awal/draf (*develop preliminary form of product*), menguji cobakan aplikasi pada lapangan utama (*preliminary field testing*), revisi produk utama (*main product revision*), menguji cobakan aplikasi pada lapangan awal (*main field testing*), menyempurnakan produk operasional (*operational product revision*), mennguji cobakan aplikasi pada lapangan opsional (*operational field testing*), penyempurnaan

produk akhir (*final product revision*), dan diseminasi dan implementasi produk (*dissemination and implementation*) (Borg & Gall, 1983).

Simpulan

Pengumpulan data mengenai peserta didik sangat penting bagi guru BK/ Konselor sekolah. Bukan hanya sebagai informasi yang diketahui saja, tetapi sebagai landasan guru BK/ Konselor sekolah dalam memberikan layanan. Data-data yang dikumpulkan guru BK/ Konselor Sekolah sangat beragam, terutama mengenai data diri peserta didik dan perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan. Himpunan data harus memiliki tempat khusus, baik yang terkomputerisasi maupun yang bentuk tradisional. Himpunan data terkomputerisasi lebih mudah penggunaannya, mudah untuk dilacak, cepat dan tepat. Selain hal tersebut, data-data yang terkomputerisasi lebih efektif. Pengembangan aplikasi database mengenai sistem informasi peserta didik pada layanan bimbingan dan konseling sudah dikembangkan dengan berbagai software dan penggunaan aplikasi dengan keunggulan-keunggulannya. Hal ini menandakan bahwa pengembangan aplikasi database sistem informasi manajemen bimbingan dan konseling penting bagi guru BK/ Konselor sekolah, karena dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan manajemen data bimbingan dan konseling dan juga sebagai pengembangan kompetensi guru BK/ Konselor sekolah dalam bidang IT.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kepenulisan artikel ini.

Daftar Rujukan

- American School Counselor Association. 2012. *ASCA National Model: A framework for school counseling program (3rd ed.)*. Alexandria, VA: Author.
- American Counseling Association. 2005. *ACA Code of Ethics: As Approved by the ACA Governing Council*. www.counseling.org.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Edhy Sutanta. 2011. *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*. Yogyakarta: ANDI
- Fathansyah. 2018. *Basis Data (Revisi Ketiga)*. Bandung: Informatika Bandung
- Gysbers, N. C. 2004. *Comprehensive guidance and counseling programs: The evolution of accountability*. *Professional School Counseling*, 8, 1–14
- Janner Simarmata dan Iman Paryudi. 2010. *Basis Data*. Yogyakarta: ANDI
- Laksana, Indra. 2016. *Pengembangan Catatan Kumulatif Melalui Media Web Server untuk Siswa SMA*. Semarang: UNNES
- McGill, R.J, Kennedy, K.S, & Busse, R.T. 2016. *Data-Based Decision Making in School Counseling: Utilizing Multiple Single-Case Indicators to Evaluate Interventions*. *The Practitioner Scholar: Journal of Counseling and Professional Psychology*. Vol 5 http://digitalcommons.chapman.edu/cqi/viewcontent.cgi?article=1097&context=education_articles
- Michael V. Mannino. 2001. *Database Application Development and Design*. Singapore: McGraw-Hill
- Naim, Yanto. 2012. *Software Sistem Informasi BK*. <http://yantonnaim.web.id/simbk/>

- Nugraha, Ode. 2011. *Pengembangan program Database Bimbingan dan Konseling untuk Menghimpun Catatan Kumulatif Siswa (Penelitian Inovatif Pada SMA Negeri di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan)*. Jakarta: UNJ
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sharma, Shashi Prabha. 2011. *Career Guidance and Counselling: Principles and Techniques*. India: Kanishka Publisher
- Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pramator Presindo
- The Student Cumulative Record Guidelines, March 2015.
<http://www.saskatchewan.ca/government/education-administration/services-for-schooladministrators>.
- Yudha, Eka S. 2010. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Bimbingan dan KOnseling di SMA N 4 Bandung*. Bandung: UPI .
- Yuwono, Sudarno. D. 2014. *Pengembangan Software Evaluasi Hasil Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP. Insight Jurnal: Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 2. ISSN: 2597-8039
- Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
